

**Asuhan Kebidanan Pada Ny. N Umur 30 Tahun P1 A0 Dengan Menoragia Di Ruang
Zambrud RSUD Puri Asih Kota Salatiga**

Yuyun Cahyati

Mahasiswa STIKES Ar Rum Salatiga

Email : cahyatiyuyun712@gmail.com

Abstrak

Menoragia merupakan perdarahan menstruasi yang berlebihan dalam satu siklus menstruasi normal, perempuan kehilangan rata-rata kehilangan sekitar 30-40 ml darah selama sekitar 5-7 hari haid. Bila perdarahan melampaui 7 hari atau terlalu deras (melebihi 80 ml). Data yang diperoleh dari RSUD Puri Asih Salatiga tahun 2019 terdapat 10 kasus pada wanita usia subur yang mengalami gangguan system reproduksi. Masalah yang terjadi pada wanita diantaranya seperti keputihan 90% dan menoragia 10%. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti mengambil di lokasi RSUD Puri Asih Salatiga dengan subyek kasus Ny. N dengan menoragia. pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Diagnosa yang didapatkan Ny. N umur 30 tahun P1 A0 dengan gangguan reproduksi menoragia, masalah yang muncul adalah cemas, pusing dan lemas, menstruasi banyak, dan anemia, tidak muncul diagnosa potensial, rencana tindakan dan pelaksanaan beritahu hasil pemeriksaan saat ini, anjurkan istirahat yang cukup, mengkonsumsi gizi seimbang, berikan terapi obat sesuai advis dokter medroksiprogesteron astet 10 mg per oral 1x sehari selama 10 hari dan norethindrone 5 mg per oral 2x sehari selama 10 hari. Setelah diberikan asuhan kebidanan selama 4 hari dan kunjungan ulang dimana perdarahan klien sudah berhenti, bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Terdapat kesenjangan pada tahap antisipasi dan intervensi.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi, Menoragia, Wanita Usia Subur

Midwifery Care for Mrs. N 30 Years P1 A0 With Menoragia The Zambrud Room Puri Asih General Hospital Salatiga

Abstrac

Menoragia is excessive menstrual bleeding in one normal menstrual cycle, women lose an average of 30-40 ml of blood for about 5-7 days of menstruation. If the bleeding lasts more than 7 days or is too heavy (more than 80 ml). Data obtained from Puri Asih General hospital Salatiga in 2019 there were 10 cases in women of childbearing age who experienced reproductive system disorders. Problems that occur in women include 90% flour albus and 10% menoragia. The research methodology used is a case study. Researchers taken in puri asih general hospital salatiga with the subject case mrs. N with menorrhagia. data collection used is primary and secondary data. The diagnosis has Mrs. N 30 years old P1 A0 with reproductive disorders menoragia, problems that arise are anxiety, dizziness and weakness, heavy menstruation, and anemia, no potential diagnoses emerged, plan of action and implementation notify the results of the current examination, recommend adequate rest, consume balanced nutrition , give medicine therapy according to the doctor's advice medroxyprogesterone astet 10 mg orally once a day for 10 days and norethindrone 5 mg orally twice a day for 10 days. After being given midwifery care for 4 days and a repeat visit where the client's bleeding has stopped, he can carry out his daily activities. There are gaps in the anticipation and intervention stages.

Keywords: Reproductive Health, Menoragia, Fertile Women

Pendahulua

Aspek kesehatan menstruasi merupakan bagian penting kesehatan reproduksi seorang perempuan, yang tidak hanya meliputi aspek kesehatan fisik, mental spiritual maupun sosial oleh sebab itu kesehatan reproduksi menjadi masalah serius yang harus mendapat perhatian pada wanita. Periode rentan terjadinya gangguan menstruasi umumnya terjadi pada awal menstruasi dimana 75% wanita pada tahap akhir mengalami gangguan menstruasi. Kondisi seperti menstruasi yang tertunda, menstruasi tidak teratur, nyeri dan perdarahan diluar kejadian siklus mentruasi sering dialami oleh para wanita.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 ada 18.000.000 juta jiwa wanita didunia yang memiliki masalah menoragia cukup umum diantara usia berumur 30-55 tahun. Berdasarkan informasi yang diperoleh sekitar 30% wanita usia reproduksi menderita menstruasi berat perdarahan 3,4%. Menoragia dapat terjadi akibat anatomik, endokrinologis, dan iatrogenic.²

Data di Indonesia tahun 2018 terdapat 70.715.592 juta jiwa wanita usia subur Indonesia. Dari hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar wanita mengalami anemia dan gangguan

menstruasi seperti polimenorea 32,35%, oligomenorea 48,53%, amenorea 19,12%, menoragia 64,52%, dan hipomenorea 35,48%. Banyaknya kejadian tersebut disebabkan oleh faktor ketidakseimbangan hormon, faktor fisik akibat kelelahan atau stress, diet yang berlebihan dan juga olahraga yang berlebihan.³

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 kelompok usia produktif umur 15-64 tahun sebanyak 67,71%. Dengan gangguan system reproduksi diantaranya hipomenorea 54,3%, siklus menstruasi teratur 32,4%, oligomenorea 14,3%, menoragia 47,1% dan polimenorea 52,9% dengan jumlah wanita subur sebanyak 8.833.603 juta jiwa.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khotimah dkk, dengan judul “Hubungan Siklus Menstruasi dengan Tingkat PMS Pada Remaja Putridi Kelurahan Kecandran Kota Salatiga” menunjukkan bahwa tingkat gejala PMS ringan 33%, stress 25%, siklus mentruasi pada wanita dengan menoragia 9%, polimenorea 58,4% dan oligomenorea 32,6%. Gangguan siklus menstruasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perubahan berat badan, olahraga berlebihan, diet, stress dan keluhan menstruasi.⁵

Data yang diperoleh dari RSUD Puri Asih Salatiga tahun 2019 terdapat 10 kasus pada wanita usia subur yang mengalami gangguan system reproduksi. Masalah yang terjadi pada wanita diantaranya seperti keputihan 90% dan menoragia 10%.⁶

Menoragia adalah istilah medis untuk perdarahan menstruasi yang berlebihan. Dalam satu siklus menstruasi normal, perempuan kehilangan rata-rata kehilangan sekitar 30-40 ml darah selama sekitar 5-7 hari haid. Bila perdarahan melampaui 7 hari atau terlalu deras (melebihi 80 ml), maka dikategorikan menoragia atau menstruasi berat.⁷

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Pada Ny. N Umur 30 Tahun P1 A0 Dengan Menoragia Di RSUD Puri Asih Kota Salatiga". Karena apabila menoragia tidak ditangani secara tepat dapat mengakibatkan terjadinya anemia akibat kehilangan banyak darah yang berdampak pada penurunan kualitas hidup dan berpengaruh secara negatif pada aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu menoragia merupakan masalah yang penting menyangkut kualitas kesehatan reproduksi di seluruh dunia.

Tujuan dari penelitian ini adalah Melaksanakan Asuhan Kebidanan Pada Ny. N Umur 30 Tahun P1 A0 Dengan Menoragia Di Ruang Zambrut RSUD Puri Asih Salatiga.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau dari keseluruhan personalitas. Studi kasus yang diambil yaitu tentang "Asuhan Kebidanan Pada Ny. N Umur 30 Tahun P1 A0 Dengan Menoragia Di RSUD Puri Asih Salatiga" ini menggunakan tujuh langkah varney.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Puri Asih Kota Salatiga.

Sasaran penelitian ini adalah Ny. N Umur 30 Tahun P1 A0 Dengan Menoragia Di RSUD Puri Asih Salatiga.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan Mei sampai Agustus 2019.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan Alat tulis dan buku, format asuhan kebidanan kesehatan reproduksi, thermometer, stetoskop dan spignomamometer

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, serta data sekunder, yaitu dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

a. Data subyektif

Klien mengatakan bernama Ny. N umur 30 tahun, pusing dan lemas, menstruasi hari ke 18, darah banyak, tidak menggumpal, ganti pembalut 4 kali sehari

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum tampak pucat tekanan darah : 100/60 mmhg respirasi : 20 x/menit, nadi : 80 x/menit, suhu 36,7°C dan pemeriksaan penunjang USG yaitu dengan hasil tidak ditemukannya polip dan mioma endometrium, uterus normal, terdapat AKDR.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Ny. N Umur 30 Tahun P1 A0 dengan gangguan reproduksi menoragia.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

a. Data subyektif

Klien mengatakan bernama Ny. N umur 30 tahun, pusing dan lemas, menstruasi hari ke 18, darah banyak, tidak menggumpal, ganti pembalut 4 kali sehari

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum tampak pucat tekanan darah : 100/60 mmhg respirasi : 20 x/menit, nadi : 80 x/menit, suhu 36,7°C dan pemeriksaan penunjang USG yaitu dengan hasil tidak

ditemukannya polip dan mioma endometrium, uterus normal, terdapat AKDR.

Diagnosa Potensial

Pada kasus menoragia yang disebabkan oleh pengaruh kontrasepsi hormonal ada diagnosa potensial yaitu anemia sedang karena kasus ini Hb klien mengalami anemia ringan dengan hasil 9,4 g/dl akibat perdarahan yang banyak dan lama.

Antisipasi

Pada kasus Ny. N antisipasi yang dilakukan oleh bidan yaitu kolaborasi dengan dokter SpOg dalam pemberian terapi obat yaitu medroksiprogesteron asetat 10 mg per oral 1 kali selama 10 hari dan asam tranex 500 mg 3 x 1 dan melakukan transfusi darah 1 kolf golongan O jenis PCR. Sehingga pada kasus ini ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek, dimana kesenjangan pada saat praktek pasien diberikan antisipasi pemberian obat asam tranex 500 mg 3 x 1 untuk menghentikan perdarahan dan melakukan transfusi 1 kolf golongan O jenis PCR untuk mengantisipasi klien agar tidak mengalami menstruasi yang bertambah parah serta untuk mencegah terjadinya anemia lebih lanjut

Intervensi dan Implementasi

Menurut Kusmiran 2011 intervensi dalam mengatasi menoragia yaitu (1) pemberian pil kontrasepsi kombinasi untuk mengatur siklus menstruasi dan mengurangi durasi serta banyaknya darah yang keluar saat menstruasi (2) pemberian obat antiinflamasi nonsteroid (NSAIDs) seperti ibu profen, naproxen, dan asam mefenamat untuk meredakan gejala nyeri dan menurunkan produksi prostaglandin yang memicu menoragia, (3) apabila pasien mengalami menoragia dengan penggunaan efek samping IUD maka bidan tersebut boleh melepasnya dan memberikan anti perdarahan seperti ergometrin tablet atau injeksi. Tanpa menyebutkan dosis yang jelas secara khusus.

Pada kasus ini, tindakan atau implementasi yang dilakukan berdasarkan

rencana yang dibuat untuk pada Ny. N yaitu (1) beritahu klien tentang hasil pemeriksaan saat ini, (2) jelaskan kepada klien mengenai menoragia, (3) anjurkan klien untuk istirahat yang cukup, (4) anjurkan klien untuk mengkonsultasi gizi seimbang, (5) berikan klien terapi obat sesuai advis dokter.

Pada langkah ini, penulis menemukan kesenjangan antara teori dan praktik dalam pemberian terapi obat yaitu Medroksiprogesteron asetat 10 mg per oral 1x sehari selama 10 hari dan Norethindrone 5 mg per oral 2x sehari selama 10 hari. Namun, pemberian dosis obat tersebut masih sejalan dengan resep dokter yang berfungsi untuk menghentikan perdarahan.

Evaluasi

Berdasarkan studi kasus ini, ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek. Dimana pada saat praktik klien diberikan medroksiprogesteron asetat 10 mg per oral 1x sehari selama 10 hari dan norethindrone 5 mg per oral 2x sehari selama 10 hari. Namun, pemberian dosis obat tersebut masih sejalan dengan resep dokter yang berfungsi untuk menghentikan perdarahan.

Kesimpulan

Pada kasus Ny. N ditemui kesenjangan pada tahap, antisipasi yang dilakukan tindakan transfusi darah, intervensi, dan implementasi perbedaannya antara pemberian obat dan juga dosisnya. Hasilnya, klien sudah bias melakukan aktivitas sehari-hari dan mengerti *menoragia* yaitu perdarahan lama dan lebih banyak serta bersedia menjaga kebersihan personal hygiene setelah pulang dari rumah sakit.

Daftar Pustaka

1. Dwi Rukma Santi., Eko Teguh Pribadi. Gangguan siklus menstruasi pada pasien yang berkunjung diklinik pratama UIN Sunan Ampel. Surabaya: Jurnal Of Health Science And Prevention Vol. 2 (1);2018
2. Svetlana M. Djukic. Clinical significance of diagnostic algorithm in

detection og mild hemotasis disorders in women with menorrhagia. Vojnosanitetski Pregled;2018.

3. Profil Data dan Informasi Indonesia.2018. [Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2020 pukul 21.00 WIB]
4. Profil Kesehatan Jawa Tengah. 2017. [Diakses Pada Tanggal 9 Mei 2020 pukul 20.00 WIB]
5. Nurul Khotimah, Umi Aniroh, Suwanti. Hubungan siklus menstruasi tingkat

PMS pada remaja putri di Kelurahan Kecandran Kota Salatiga. Jurnal Of Holistics And Health Sciences Vol. 1 Nomor 1: Ungaran; 2019

6. Data RSU Puri Asih Salatiga.2019. [Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2020 pukul 12.00WIB]
7. Manuaba, Ida Bagus Gede. Buku ajar ginekologi. Jakarta: EGC;2015